

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di tanah air, Ia sudah ada sejak negeri ini (Indonesia) belum merdeka. Istilah pesantren berasal dari kata santri yang berarti tempat tinggal para santri. Pemakaian kata pesantren untuk menamai lembaga pengajaran agama ini terkait erat dengan proses pengembangan agama Islam di Nusantara, yang konon katanya patut diduga kuat dikembangkan berasal dari petani (orang-orang pedesaan). Sedangkan dalam pandangan Nurcholish Madjid, pesantren tidak hanya dianggap identik dengan makna ke-Islaman, akan tetapi juga dianggap memiliki makna keaslian Indonesia.¹

Sekarang sudah terdapat ribuan lembaga pesantren, khususnya di pulau Jawa. Keberadaan pesantren sebagai lembaga ke-Islaman sangat kental dan memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan realitas tersebut, pesantren sampai saat ini memiliki pengaruh cukup kuat hampir di seluruh kehidupan masyarakat muslim, khususnya di pedesaan.

Secara substansial, pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin bisa dilepaskan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini karena pesantren tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat dengan memposisikan diri sebagai bagian masyarakat dalam pengertiannya yang transformative.²

Dalam konteks ini, pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang sarat dengan nuansa transformasi sosial, karena pesantren meletakkan visi dan kiprahnya dalam pengabdian sosial yang ditekankan

¹ Djaswidi Al Hamdani, *Pengembangan Kepemimpinan Transformasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), hlm. 76.

² Abd A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2006), hlm. 2-3.

pada pembentukan moral dan kemudian dikembangkan kepada rintisan-rintisan yang lebih sistematis dan terpadu.³

Dalam perkembangannya hingga era globalisasi, pesantren secara bertahap merespon berbagai perubahan sosial yang terjadi dengan merubah dirinya menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Sehingga muncul *pesantren modern* karena pola maupun kurikulum yang disampaikan disesuaikan dengan perkembangan modern. Tetapi sebaliknya, ada juga pesantren yang dengan teguh memegang tradisi dan kebudayaan yang diajarkan secara turun-temurun untuk menjaga ciri khas pesantren (tradisional) karena takut akan merusak nilai-nilai yang dipegang selama ini. Kelompok ini terkenal dengan sebutan *pesantren salaf*, karena pola yang dipakai masih sangat sederhana.

Banyak kalangan menilai, hasil upaya rintisan itu dianggap cukup mengesankan, karena telah mampu membuat masyarakat menyadari tentang arti kehidupan yang sebenarnya dan mengetahui persoalan konkrit yang mereka hadapi sehingga mereka menjadi lebih berdaya menyikapi kehidupan dengan segala kompleksitas persoalan.⁴

Dari paparan di atas bukan berarti tidak ada persoalan yang dihadapi di dunia pesantren, terutama yang ada di desa atau lebih tepatnya pesantren *salaf* banyak dikritik oleh berbagai pihak karena telah menafikan perkembangan zaman. Pesantren *salaf* dianggap hanya melulu mengajarkan masalah agama atau akhirat saja dan mengesampingkan urusan dunia terutama masalah pendidikan formal dan ketrampilan wirausaha sebagai bekal para santrinya dalam menghadapi perkembangan zaman.

Sedangkan masuknya sistem pesantren modern telah melahirkan *problem* yang cukup besar dan berdampak langsung pada pencitraan pesantren. Sistem pendidikan modern di dalam pesantren telah membuat nilai-nilai pesantren semakin lama mengalami pemudaran. Hal ini

³ *Ibid.*, hlm. 3.

⁴ *Ibid.*, hlm. 4.

disebabkan pendidikan pesantren yang dulunya berorientasi dengan nilai-nilai keagamaan, kemudian pesantren diharuskan mengalami perubahan menjadi pendidikan formal (negara) dengan tujuan yang bersifat formalistik. Akibat dari keberadaan pesantren tersebut, fungsi dan peran pesantren yang dulunya selalu mengabdikan dirinya kepada masyarakat sebagai pendidik agama mulai pudar.

Apalagi sekarang ini, sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren sudah dimasuki para politisi. Dan lebih celakanya lagi *kyai* yang langsung terjun bahkan ikut mencalon sebagai kader partai politik. Bagaimana pun juga peran *kyai* terhadap dunia politik akan berdampak pada pesantren. Karena panggung politik sekarang sudah tidak murni lagi, artinya politik sekarang cenderung mementingkan dirinya sendiri yang inti dasarnya adalah mencari kekuasaan. Padahal dampak dari semua itu sangat besar, karena menyangkut harga diri yang mereka miliki.⁵

Disisi lain, ketika perubahan zaman telah berkembang begitu pesatnya. Globalisasi dan kebudayaan asing telah masuk dalam masyarakat kita. Maka dampaknya banyak generasi muda kita yang terjerumus dalam kebudayaan asing yang negatif seperti pergaulan bebas, *Free sex*, *dugem*, dan lain-lain. Hal ini karena tidak adanya atau kurang kuatnya pondasi agama mereka dalam menyaring kebudayaan asing yang masuk. Melihat fenomena ini, maka peran pesantren dalam membentengi generasi muda kita dari serangan globalisasi masih sangat dibutuhkan.

Masyarakat saat ini masih dihadapkan pada persoalan tentang pencitraan pesantren yang masih kurang 'mengakui' keberadaannya secara istimewa. Bahkan pesantren terkesan sebagai lembaga pendidikan yang kuno, lusuh, dan ketinggalan zaman. Akan tetapi dalam kenyataannya, justru pesantren masih sangat berperan aktif dan dibutuhkan masyarakat

⁵ Wusthol Bachrie, Pesantren dan Politik Bangsa, <http://www.gp-ansor.org/opini/pesantren-dan-politik-bangsa.html>. Minggu, 24-05-09.

dalam rangka mengantarkan manusia dan masyarakat dalam kehidupan yang terarah dan terkendali.

Melihat fenomena di atas sangat menarik untuk melakukan penelitian tentang pandangan masyarakat terhadap pesantren. mengingat pesantren sedang mengalami pasang surut pencitraanya. *Pertama* karena pesantren sebagai lembaga pendidikan masih dianggap kuno karena hanya mementingkan pendidikan agama saja. *kedua* peranan pesantren dalam membentengi masyarakat dari pengaruh buruk atau dampak negatif perkembangan zaman juga masih dianggap penting

Dari paparan di atas, peneliti akan melakukan studi pada masyarakat Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak tentang pandangannya terhadap pesantren. Untuk itu, maka skripsi ini penulis beri judul **“PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PESANTREN”** (Studi kasus di Studi Kasus di Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak)

B. Alasan Pemilihan Judul

Skripsi yang berjudul Pandangan Masyarakat Terhadap Pesantren (Studi Kasus di Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak), ini dipilih, ditulis dan disajikan dengan alasan sebagai berikut:

1. Masyarakat dan pesantren merupakan dua bagian yang hidup berdampingan dan saling mengisi, tetapi dalam perjalanan kebersamaan permasalahan tidak dapat dihindari. Termasuk didalamnya muncul berbagai pandangan masyarakat menyangkut pesantren, baik positif maupun negatif . Akibatnya, langkah mencari solusi terbaik adalah sikap yang bijak sehingga hubungan harmonis selalu terjaga.
2. Peran pesantren dalam membentengi masyarakat masih sangat dibutuhkan mengingat pengaruh buruk atau dampak negatif perkembangan zaman (globalisasi). Selain itu pesantren juga memiliki kelemahan-kelemahan, maka perlu pemilahan sesuai sudut pandang

tertentu sehingga masyarakat tidak serta merta langsung *memvonis* pesantren itu baik atau tidak baik.

3. Pandangan, pendapat/opini, sikap, atau istilah sejenisnya adalah perwujudan yang berhubungan dengan status, khususnya disini pesantren. Maka sangat penting pesantren ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan peran dan fungsinya.
4. Berdasarkan pengamatan penulis, belum pernah ada penelitian yang menganalisa tentang suatu pandangan, pendapat, ekspresi masyarakat hubungannya dengan pesantren, sehingga penting untuk dikaji sebagai acuan bahan evaluasi demi kemajuan pesantren.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penafsiran dari judul skripsi di atas, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Pandangan disini adalah suatu pendapat, opini, nilai, bahkan sikap suatu masyarakat dengan pengertian yang sama. Walaupun sebenarnya istilah tersebut di atas pada dasarnya tidak sama persis maknanya.⁶ Maka disini penulis memakai istilah pandangan itu sama artinya dengan opini, pendapat, nilai, dan sikap.
2. Masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.
Masyarakat secara khusus adalah masyarakat desa Tlogorejo Karangawen demak.
3. Pesantren pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri.⁷ Sedang secara terminologis pesantren berarti lembaga pendidikan

⁶ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi ke-2. Cet. 1. 1995). hlm. 7-8.

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 18.

tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan mengaksentuasikan moral agama Islam sebagai falsafah hidup dalam masyarakat.⁸

Jadi yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah menguak bagaimana pendapat, opini, nilai, bahkan sikap suatu masyarakat sebagai ekspresi masyarakat khususnya desa Tlogorejo tentang keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang ada di lingkungan tersebut, yaitu di desa Tlogorejo Kec. Karangawen Kab. Demak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak terhadap pesantren ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pandangan masyarakat Desa Tlogorejo terhadap pesantren ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat desa Tlogorejo terhadap pesantren.
2. Untuk mengetahui sebab-sebab yang mempengaruhi pandangan masyarakat Desa Tlogorejo terhadap pesantren.

Adapun manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, yaitu untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah di samping itu diharapkan dapat dijadikan studi banding oleh peneliti lainnya.

⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 6.

2. Secara praktis, untuk memperluas wawasan keilmuan guna dapat menjawab permasalahan yang muncul dan berkembang di masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk menambah wawasan penelitian juga mengkaji beberapa penelitian ataupun literatur lain yang isinya relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Tetapi penekanannya lebih ditekankan sebagai pembanding. Skripsi yang digunakan sebagai pembanding sebagai berikut:

Wardatun; Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2006 "*Pesantren Tradisional Di Era Modern*" (Studi Kasus di Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal).⁹

Menggambarkan bahwa, kredibilitas pondok pesantren tradisional ini sangat ditentukan oleh kredibilitas "kiai" sebagai panutan, yang memiliki kelebihan keilmuan serta kecakapan yang dianggap melebihi kemampuan santri dan umat. Di sisi lain, era modern ini pondok pesantren dihadapkan pada posisi yang sulit. Di satu sisi dituntut untuk menjaga tradisi yang telah mengakar selama berabad-abad dan di sisi lain dituntut untuk menyesuaikan dengan arus modernisasi.

Pondok pesantren tradisional memang bukan lembaga yang eksklusif, yang tidak peka terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya, termasuk perubahan yang dibawa oleh arus modernisasi yang membawa pengaruh terhadap perkembangan sosial dan budaya yang beraneka ragam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal sebagai pondok pesantren tradisional selalu berusaha merespon arus modernisasi yang terjadi di luar dirinya dengan mengambil hal-hal yang positif

⁹ Wardatun, <http://192.168.0.251/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-s1-2006-wardatun31-1003&q=pesantren>. Selasa, 07-04-09.

darinya tanpa meninggalkan dan kehilangan jati diri sebagai pesantren tradisional.

Modernisasi berpengaruh pada pola pikir kiai, ustadz, serta sarana dan prasarana pendidikan. Kiai pengasuh pondok pesantren APIK Kaliwungu Kendal tampaknya telah terpengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang teridentifikasi dengan dikonsumsi produk global. Kepemimpinan kiai pondok pesantren APIK Kaliwungu Kendal yang bercorak karismatik-paternalistik cenderung bersikap demokratis, sebagai akibat terpengaruh isu kepemimpinan global yang cenderung demokrat. Prinsip yang dirujuk adalah *al-muhafazah 'ala al-qadim al-salih wa al-akhz bi al-jadid al-ashlah*.

Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal agar tidak menimbulkan konflik nilai akibat modernisasi serta untuk menjaga tradisi dan nilai-nilai keagamaan antara lain dengan meneguhkan tradisi Islam lewat pembelajaran kitab-kitab kuning dan mengkondisikan santri untuk selalu membaca di perpustakaan baik berupa kitab kuning, buku-buku umum maupun media massa.

Evi Rahmawati; Skripsi Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo, tahun 2006 ”*Pengembangan Pembelajaran Di Pondok Pesantren*” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Islam Salaf Girikusumo Mranggen Demak).¹⁰

Inti dari kajian skripsi ini adalah penulis bertujuan untuk: (1) Memahami dan menjelaskan pengembangan pembelajaran pondok pesantren Girikusumo, (2) Mengetahui dan mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren Girikusumo.

Sifat *study* kasus penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh mengenai orientasi pengembangan pembelajaran di pesantren Girikusumo Mranggen Kabupaten Demak. Dari sekian persoalan sistem pendidikan pesantren, masalah pengembangan pembelajaran sangat penting

¹⁰ Evi Rahmawati, <http://192.168.0.251/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-s1-2006-evirahmawa-1206&q=pesantren>. Jum'at. 04-01-09.

untuk dikaji dan disempurnakan. Karena selama ini sistem pendidikan pesantren kurang memperhatikan potensi dan kompetensi siswa. Kemudian yang tak kalah penting adalah mengenai masa belajar di pesantren yang relatif panjang. Padahal, prinsip masyarakat modern cenderung praktis-pragmatis.

Berdasarkan hasil skripsi ini bahwa pengembangan pembelajaran di pondok pesantren Girikusumo khususnya Sekolah Islam *Salaf* sudah baik, hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang telah bernuansa *student oriented*, yaitu membantu terjadinya proses belajar mengajar dalam pikiran siswa, di mana pembelajaran yang terjadi secara terencana dan sadar melalui proses aksi (komunikasi satu arah antara pengajar dan peserta didik); interaksi (komunikasi dua arah, yaitu antara pengajar dan peserta didik; dan peserta didik dengan pengajar); dan transaksi (komunikasi banyak arah, yaitu antara pengajar dan peserta didik, peserta didik dan pengajar, serta peserta didik dan peserta didik) sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku siswa.

Kajian pustaka di atas berbeda atau secara spesifik peneliti belum menemukan hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini. Pada penyusunan skripsi ini peneliti membahas tentang pandangan masyarakat terhadap pesantren, lebih-lebih penulis mengkhususkan penelitian lapangan dari pandangan masyarakat Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Dengan demikian yang akan peneliti lakukan adalah benar-benar permasalahan baru dan bukan duplikasi dari karya orang lain.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara yang harus dipakai dalam pengumpulan data dan analisa data, hal ini guna menjawab persoalan yang dihadapi dalam penelitian.¹¹ Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melaksanakan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan

¹¹ Donald Ary, et. all., *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Plajar, cet. 3, 2007), hlm. 39.

menjawab masalah penelitian.¹² Disisi lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

Sedangkan metodologi penelitian yang dipakai dalam karya ilmiah ini meliputi:

1. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus.¹³ Ditinjau dari letak geografis, sosiologis dan antropologis akan mempengaruhi pemikiran, pandangan, opini suatu masyarakat.

Penelitian ini hanya fokus pada pandangan masyarakat desa Tlogorejo tentang pesantren dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga pemikiran, pandangan, opini dari masyarakat muncul.

Pandangan masyarakat terhadap pesantren meliputi :

- a) Pandangan terhadap peran pesantren di masyarakat.
- b) Pandangan terhadap fungsi pesantren di masyarakat.
- c) Pandangan terhadap relevansi pesantren di masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan individu atau masyarakat meliputi :

- a) Tingkat pendidikan masyarakat.
- b) Tingkat sosial ekonomi masyarakat.
- c) Tingkat wawasan dan pengetahuan (lingkungan) masyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Obyek kajian dalam penelitian ini adalah untuk memahami interaksi sosial, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah. Interaksi sosial yang komplek hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan

¹²Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 16.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 34.

penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi social tersebut.¹⁴

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam riset ini adalah jenis studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.¹⁵

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.¹⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview atau wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁷

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar.¹⁸ Menjadi orang dalam karena peneliti merupakan salah satu warga Tlogorejo dan menjadi orang luar karena peneliti juga sebagai orang yang sedang meneliti.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 22-23.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 54.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 66.

Kemudian selama penelitian, pengamatan dan pencatatan secara cermat dan mendalam adalah modal yang harus dilaksanakan dengan sangat baik oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengamati kehidupan sehari-hari dari masyarakat dan pesantren di desa Tlogorejo.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹ Metode interview merupakan alat pengumpul informasi yang sangat baik untuk meneliti pengalaman, perasaan, motif, serta motivasi rakyat.²⁰ Jenis interview atau wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.²¹

Peneliti melakukan percakapan kepada responden, yaitu warga desa Tlogorejo menurut klasifikasi yang telah ditentukan. Hal ini untuk mengetahui secara langsung ekspresi yang keluar dari masyarakat kaitannya dengan pesantren.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data menurut *Miles and Huberman*. Yakni *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

¹⁹ *Ibid*, hlm. 72.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hlm. 151.

²¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 73.

penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang berjudul “*Pandangan Masyarakat Terhadap Pesantren*” (Studi Kasus di Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak), terbagi menjadi lima bab. Yaitu:

Bab *Pertama*: Pendahuluan. Terdiri dari; Latar belakang masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian dan Sistematika skripsi.

Bab *Kedua*: Masyarakat dan Pesantren. Bab ini berisi tentang; a) Masyarakat. Berisi tentang; Pengertian Masyarakat, Teori masyarakat,

Faktor yang mempengaruhi masyarakat. b) Pesantren. Berisi tentang; Pengertian Pesantren, Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan, Tantangan pesantren terhadap kehidupan modern.

Bab *Ketiga*: Profil Masyarakat dan Pesantren di Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, meliputi: a) Profil masyarakat Desa Tlogorejo. Berisi tentang: Letak geografis, Jumlah penduduk, Jumlah penduduk menurut mata pencaharian, Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan,. b) Profil Pesantren Desa Tlogorejo, meliputi: Pesantren Mansyaul Huda.

Bab *Keempat*: Pandangan masyarakat terhadap pesantren, yang berisi tentang; a) Pandangan masyarakat terhadap pesantren di Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, b) Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pesantren.

Bab *Kelima*: Simpulan, Saran dan Penutup.